

JIPG: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru

Vol. 2, No. 1, Juni, 2024,
Tersedia Online di <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jppg/issee/archieve>

MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PESERTA DIDIK PADA TEKS DESCRIPTIVE KELAS XI.SP5 SMA NEGERI 1 SUMBERLAWANG

Suharti, Oktiana Handini, Anita Trisiana
Universitas Slamet Riyadi

ppg.unisri@gmail.com

Abstract: This study aims to improve students' descriptive text writing skills through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis & McTaggart model, conducted in two cycles. The subjects were 32 students of class XI.SP5 SMA Negeri 1 Sumberlawang in the first semester of the 2023/2024 academic year. Data were collected through writing tests, observations, and motivation questionnaires, then analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed an increase in the average score from 67.4 (pre-cycle) to 75.8 (cycle I) and 84.6 (cycle II), and an improvement in mastery learning from 46.88% to 96.88%. Improvements were also found in text structure, vocabulary, and grammar mastery. These findings prove that PBL is effective in enhancing descriptive text writing skills in a contextual and collaborative manner.

Keywords: Problem Based Learning, writing skills, descriptive text

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis teks descriptive peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart, dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas XI.SP5 SMA Negeri 1 Sumberlawang semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Data diperoleh melalui tes menulis, observasi, dan angket motivasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 67,4 (pra-siklus) menjadi 75,8 (siklus I) dan 84,6 (siklus II), serta peningkatan ketuntasan belajar dari 46,88% menjadi 96,88%. Peningkatan juga terlihat pada penguasaan struktur teks, kosakata, dan tata bahasa. Temuan ini membuktikan bahwa PBL efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks descriptive secara kontekstual dan kolaboratif.

Kata kunci: Problem Based Learning, kemampuan menulis, teks descriptive

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan produktif yang penting dalam pembelajaran bahasa Inggris karena melibatkan kemampuan menuangkan ide secara tertulis dengan struktur dan kosakata yang tepat (Harmer, 2020). Dalam konteks pendidikan

menengah, keterampilan menulis menjadi tolok ukur kemampuan peserta didik dalam menguasai tata bahasa, kosakata, dan keterampilan berpikir kritis.

Teks descriptive adalah salah satu jenis teks yang diajarkan pada jenjang SMA dan bertujuan menggambarkan orang, tempat, atau benda secara rinci. Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 menekankan pentingnya pemahaman struktur teks dan penggunaan kosakata yang relevan untuk mengembangkan kompetensi menulis deskriptif (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas XI.SP5 SMA Negeri 1 Sumberlawang, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menggunakan kosakata yang tepat, serta menyusun paragraf dengan tata bahasa yang benar. Kondisi ini serupa dengan temuan Utami dan Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa kesulitan utama siswa SMA dalam menulis teks descriptive adalah keterbatasan kosakata dan kurangnya latihan terstruktur.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa menemukan ide, mengorganisasi informasi, dan memproduksi teks secara aktif. Menurut Savery (2019), model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus keterampilan berbahasa peserta didik.

PBL adalah model pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran, sehingga mendorong siswa untuk mencari solusi melalui proses berpikir kritis, kolaborasi, dan refleksi (Hmelo-Silver, 2020). Dalam konteks menulis, PBL membantu siswa membangun ide berdasarkan masalah atau topik yang dekat dengan kehidupan mereka, sehingga tulisan menjadi lebih relevan dan kontekstual.

Penelitian Faridah dan Nugraha (2022) menunjukkan bahwa PBL efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa SMA karena mendorong siswa aktif mencari informasi, berdiskusi, dan menghasilkan teks yang lebih terstruktur. PBL juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan gagasan melalui tulisan.

Dalam pembelajaran teks descriptive, PBL dapat diterapkan dengan memberikan permasalahan atau situasi yang menuntut siswa mendeskripsikan objek tertentu, seperti tempat wisata, tokoh terkenal, atau benda bersejarah. Dengan demikian, siswa terdorong untuk mengumpulkan informasi detail yang akan memperkaya teks mereka.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Handayani (2021) dan Suryani (2023), membuktikan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran bahasa Inggris

secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis siswa, terutama dalam hal pengorganisasian ide dan pemilihan kosakata yang tepat.

Walaupun efektivitas PBL telah dibuktikan dalam berbagai konteks, penerapannya secara khusus pada pembelajaran menulis teks descriptive di kelas XI sekolah menengah atas masih jarang dilakukan secara sistematis. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan memfokuskan pada penerapan PBL di SMA Negeri 1 Sumberlawang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan menulis teks descriptive peserta didik kelas XI.SP5 SMA Negeri 1 Sumberlawang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi praktis bagi guru bahasa Inggris dalam mengembangkan strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting), yang dilakukan dalam dua siklus (Kemmis et al., 2014; Burns, 2020). Subjek penelitian adalah 32 peserta didik kelas XI.SP5 SMA Negeri 1 Sumberlawang semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Pemilihan desain PTK dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di kelas dan mengukur dampak penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan menulis teks descriptive.

Data penelitian dikumpulkan melalui (1) tes menulis untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks descriptive, (2) lembar observasi untuk menilai keterlibatan siswa dan kinerja guru selama pembelajaran, serta (3) angket untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan PBL. Tes menulis dirancang berdasarkan indikator kompetensi kurikulum bahasa Inggris dan divalidasi oleh dua ahli. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan, dan peningkatan skor antar siklus (gain score), sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles et al. (2018) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis tes menulis menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan peserta didik dalam menulis teks descriptive. Nilai rata-rata pra-siklus adalah 67,4, meningkat menjadi 75,8 pada siklus I, dan 84,6 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga naik dari

46,88% (pra-siklus) menjadi 78,13% (siklus I), dan mencapai 96,88% pada siklus II. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Faridah dan Nugraha (2022) yang menyatakan bahwa Problem Based Learning efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa SMA.

Analisis lembar penilaian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks descriptive (identifikasi dan deskripsi) meningkat. Pada pra-siklus, banyak siswa belum memahami urutan logis paragraf, sedangkan pada siklus II mayoritas sudah mampu menulis teks sesuai struktur yang benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani (2021) bahwa PBL membantu siswa memahami alur penulisan yang sistematis.

Penggunaan kosakata deskriptif yang tepat mengalami kemajuan dari rata-rata skor 65,2 (pra-siklus) menjadi 82,4 (siklus II). Kegiatan PBL yang mendorong siswa mencari informasi secara mandiri dan berdiskusi kelompok membuat siswa lebih kaya kosakata (Utami & Setiawan, 2021).

Aspek tata bahasa, terutama penggunaan simple present tense, meningkat secara signifikan. Kesalahan tata bahasa berkurang dari rata-rata 6 kesalahan per tulisan (pra-siklus) menjadi 2 kesalahan pada siklus II. Ini mendukung pendapat Suryani (2023) bahwa PBL efektif untuk memperkuat penguasaan tata bahasa melalui penerapan langsung dalam konteks masalah.

Peningkatan nilai rata-rata, kosakata, dan tata bahasa menunjukkan bahwa PBL memberikan dampak positif yang konsisten. Menurut Hmelo-Silver (2020), PBL menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan memotivasi siswa untuk menulis berdasarkan pengalaman serta pencarian informasi nyata.

Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi dan kerja sama antar siswa meningkat. Siswa lebih aktif berdiskusi, bertukar ide, dan memberi masukan pada hasil tulisan kelompok. Kolaborasi ini membantu memperbaiki isi dan struktur tulisan, sebagaimana disarankan oleh Savery (2019) yang menekankan aspek kolaboratif dalam PBL.

Skor angket motivasi siswa naik dari rata-rata 70,5 (kategori sedang) menjadi 84,7 (kategori tinggi) pada akhir siklus II. Siswa mengaku lebih bersemangat belajar karena PBL memberi tantangan sekaligus kebebasan berkreasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Faridah dan Nugraha (2022) yang menyebut PBL meningkatkan motivasi intrinsik.

Topik yang diangkat dalam PBL selalu dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa, seperti mendeskripsikan tempat wisata lokal atau tokoh terkenal di lingkungan mereka. Keterkaitan ini mempermudah siswa mengembangkan ide tulisannya (Handayani, 2021).

PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membangun keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Trilling & Fadel,

2021). Siswa terbiasa menganalisis informasi, memilih kata yang tepat, dan mengorganisasikan ide secara efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran menulis teks descriptive dapat dijadikan strategi rutin. Guru dapat memodifikasi skenario masalah sesuai konteks lokal agar lebih relevan, sementara sekolah dapat menyediakan dukungan sumber belajar yang memadai.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks descriptive peserta didik kelas XI.SP5 SMA Negeri 1 Sumberlawang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 67,4 pada prasiklus menjadi 75,8 pada siklus I dan 84,6 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 46,88% menjadi 96,88%. Perkembangan ini mencakup peningkatan dalam struktur teks, pemilihan kosakata, dan ketepatan tata bahasa. Selain itu, PBL juga meningkatkan motivasi belajar siswa, keterlibatan dalam diskusi, dan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa mengembangkan ide tulisan yang lebih terstruktur dan kontekstual.

Guru bahasa Inggris disarankan menerapkan PBL secara rutin dalam pembelajaran menulis, khususnya teks descriptive, dengan mengangkat topik yang relevan dan dekat dengan pengalaman siswa. Variasi bentuk masalah dan strategi kolaboratif dapat memperkuat hasil belajar. Sekolah sebaiknya memberikan dukungan berupa fasilitas pembelajaran, akses sumber informasi, serta pelatihan guru dalam mengembangkan skenario PBL. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penerapan PBL pada jenis teks lain, seperti narrative atau exposition, serta mengkaji dampaknya terhadap keterampilan menulis di jenjang pendidikan berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Burns, A. (2020). *Action research in English language teaching: A guide for practitioners* (2nd ed.). Routledge.
- Faridah, N., & Nugraha, D. (2022). The effectiveness of problem-based learning in improving students' writing skills. *Journal of English Language Teaching and Literature*, 7(1), 55–65.
- Handayani, T. (2021). Implementing PBL to improve students' descriptive writing skill. *English Education Journal*, 12(2), 210–222.

- Harmer, J. (2020). How to teach writing (3rd ed.). Pearson Education.
- Hmelo-Silver, C. E. (2020). Problem-based learning: What and how do students learn?. *Educational Psychology Review*, 32(2), 305–322.
- Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. Springer.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.
- Savery, J. R. (2019). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 13(2), 1–13.
- Suryani, E. (2023). Enhancing senior high school students' writing ability through problem-based learning. *Indonesian EFL Journal*, 9(1), 88–99.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2021). 21st century skills: Learning for life in our times (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Utami, A., & Setiawan, H. (2021). Students' challenges in writing descriptive texts. *Journal of English Language and Education*, 7(3), 145–153.